

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SDN MANGKURA 1 MAKASSAR

Aisyah Nur¹, Jamaluddin², Risma Niswaty².

¹Alumni Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM,

²Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM.

Email¹: Aisyahnur205@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif fenomologis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) semua program adiwiyata terutama sasaran utama dari program adiwiyata dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga sekolah SDN mangkura 1 Makassar; 2) sosialisasi program adiwiyata sudah terlaksana dengan baik dan tingkat kepuasan yang diperoleh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar sudah cukup tinggi; dan 3) strategi-strategi dalam pelaksanaan program adiwiyata terlaksana dengan baik dan lancar.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Adiwiyata

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar makhluk hidup dan berpengaruh terhadap aktivitas makhluk hidup (Sirait). Menurut Undang-Undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 tahun 2009 dalam Siahaan, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah perlu diwujudkan sebagai bentuk kebersamaan antara dunia pendidikan dan pemerintah. Salah satu program untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan hidup adalah dengan mengadakan kegiatan penilaian penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan hidup.

Lingkungan hidup memiliki keterbatasan baik secara kuantitas maupun kualitas. Dengan kata lain bahwa lingkungan hidup dapat mengalami penurunan kualitas

maupun kuantitas. Hal tersebut di akibatkan oleh meningkatnya volume pembangunan di berbagai bidang yang akan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Menurut buku 18 revolusi pendidikan terdapat tiga pencemaran lingkungan yaitu pencemaran air, tanah dan udara. *Pertama*, pencemaran air adalah masuknya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam air sehingga menyebabkan kualitas air tercemar, dimana dapat mencemari lingkungan air seperti sungai, lautan, danau dan air tanah yang merupakan bagian terpenting dari siklus kehidupan manusia. *Kedua*, pencemaran tanah tidak rerlepas dari perbuatan manusia yang biasa terjadi karena kebocoran limbah cair atau limbah kimia industri yang bercampur dengan air masuk kepermukaan tanah yang tercemar kedalam lapisan sub-permukaan dan dampaknya langsung kepada manusia ketika bersentuhan. *Ketiga*, Pencemaran Udara atau polusi udara disebabkan oleh asap, debu, gas, serbuk yang dapat menimbulkan kerusakan paru-paru, dan kangker

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam menangani lingkungan hidup maka Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) pada tanggal 19 Februari 2004 bersama-sama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen dalam Negeri telah menetapkan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini merupakan kebijakan dasar sebagai arahan bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) diyakini sebagai solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang telah dilakukan di Indonesia selama ini masih belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan yang menguntungkan atau berpihak pada lingkungan hidup dan masyarakat.

Menyikapi masalah tersebut dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat, maka pada tanggal 3 Juni 2005 telah ditandatangani Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Realisasi dari kesepakatan tersebut, pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Diharapkan melalui program ini dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Terkait dengan upaya pemerintah untuk mengimplementasikan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu dengan mencanangkan Program

Adiwiyata bagi sekolah-sekolah di Indonesia, maka menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi yang dikemukakan oleh Richard M. Steers.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan, deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif fenomenologis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar.

a. Pencapaian Tujuan

Untuk dapat mengetahui keberhasilan tercapainya suatu program dapat dilihat dari seberapa jauh program tersebut mencapai tujuannya, dalam penelitian ini pencapaian tujuan dimaksud pencapaian keseluruhan tujuan yang dipandang sebagai suatu proses. Agar pencapaian tujuan tersebut semakin terjamin maka diperlukan pentahapan, pentahapan

tersebut merupakan tercapainya bagian-bagian dalam arti prioritasnya. Pencapaian tujuan tersebut terdiri dari beberapa faktor yaitu rencana kerja, waktu pelaksanaan, pencapaian sasaran/tujuan yang telah ditentukan.

1) Rencana Kerja

Berdasarkan hasil wawancara bapak Syahrir Malle (kepala sekolah) berpendapat tentang program kerja sekolah adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar, yaitu:

“Ada empat aspek adiwiyata yaitu: 1) kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, 2) kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan berbasis partisipatif artinya seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi, 4) sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Dari keempat aspek tersebut berpijak program-program sekolah menuju sekolah adiwiyata.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa SDN Mangkura 1 Makassar memiliki program-program adiwiyata dimana ada 4 aspek terpenting dalam pelaksanaan ini. Dengan adanya rencana kerja atau kelompok kerja dapat meningkatkan upaya peningkatan prestasi peserta didik dan dapat berperan dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. seperti contoh kelompok yang tugasnya pada bank sampah ketika ada penimbangan sampah tugas dari kelompok bank sampah bisa mengatur jalannya dana hasil penimbangan tersebut.

2) Waktu Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara bapak Syahrir Malle (kepala sekolah) berpendapat tentang jangka waktu pelaksanaan program kerja adiwiyata sehingga dapat dikatakan efektif, beliau berpendapat:

“Adiwiyata memiliki jangka waktu yang telah ditentukan, misalnya untuk adiwiyata kabupaten perlu waktu 1 tahun untuk pembenahan, persiapan, perawatan dan penilaian yakni verifikasi dokumen dan verifikasi lapangan agar bisa menjadi adiwiyata provinsi. Apabila ingin lanjut ketahap

nasional maka perlu 1 tahun lagi untuk melengkapi dokumen-dokumen begitupun selanjutnya butuh satu tahun ketahap adiwiyata mandiri. Jadi untuk sekolah yang memulai dari nol memerlukan waktu empat tahun agar dapat menjadi adiwiyata mandiri.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut waktu pelaksanaan program adiwiyata tidak bisa dikatakan efektif atau tidak efektif karena adiwiyata itu jangka waktunya sudah ditentukan, untuk adiwiyata provinsi Kota Makassar itu butuh satu tahun rentang waktu pembenahan, persiapan, perawatan dan penilaian sehingga bisa lanjut ke adiwiyata nasional dan butuh satu tahun lagi untuk naik ketingkat mandiri.

3) Pencapaian Tujuan/Sasaran

sasaran utama dari program adiwiyata adalah seluruh warga sekolah yakni perubahan karakter, dimana dalam perubahan karakter terbagi, ada karakter untuk cinta kebersihan, cinta lingkungan dan pelestarian lingkungan misalnya dari boros listrik menjadi hemat listrik, boros air menjadi hemat air, dari buang sampah sembarangan menjadi tertib dalam hal menjaga kebersihan.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak syahrir Malle, beliau berpendapat:

“Sasaran utama dari program adiwiyata ada dua, yaitu: 1) pembentukan karakter warga sekolah, dimana terdapat karakter cinta kebersihan, cinta lingkungan dan pelestarian lingkungan misalnya, perubahan karakter dari boros listrik menjadi hemat listrik, boros air menjadi hemat air, buang sampah sembarangan menjadi tertib dalam menjaga kebersihan. 2) ramah lingkungan artinya dari perubahan karakter warga sekolah maka diharapkan sekolah tersebut akan ramah lingkungan menjadi aman, asri sehingga warga sekolah nyaman berada disekolah.”

Selain dari itu, adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengenai

tahap pencapaian sasaran/tujuan dalam pelaksanaan program adiwiyata, dimana warga sekolah terlihat membuang sampah pada tempatnya, lingkungan yang sudah bisa dikatakan bersih dari sampah plastik, warga sekolah sudah tidak boros listrik terlihat ketika sudah keluar dari ruangan maka lampu atau aliran listrik yang ada didalam kelas dimatikan.

b. Integrasi

Integrasi yaitu tingkat kemampuan SDN Mangkura 1 Makassar untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

1) Proses sosialisasi

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sosialisai tentang pelaksanaan program adiwiyata di SDN Mangkura 1 makassar yakni sudah terlaksana dengan efektif, dimana pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi diseluruh warga sekolah baik itu guru, orang tua murid, siswa dan seluruh lingkup sekolah. Untuk mensosialisasikan program adiwiyata pada seluruh warga sekolah dapat berupa memperingati hari nasional misalnya hari air, hari bumi dan hari nasional yang berkaitan dengan lingkungan.

2) Penggunaan Sumber Daya

Sumberdaya yang dimiliki sekolah cukup banyak terutama sumber daya manusia karena tanpa adanya manusia pelaksanaan program adiwiyata ini tidak bisa terlaksana dengan efektif apabila sumber daya manusianya tidak memadai.

3) Ketersediaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana di SDN Mangkura 1 Makassar sudah cukup memadai, dimana hal ini dapat dikatakan dengan adanya perlengkapan sarana prasarana program adiwiyata misalnya adanya green house, komposter, IPAL, bank sampah dan sarana-sarana lainnya.

4) Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program adiwiyata ada beberapa kendala namun hal tersebut dapat ditangani dengan usaha-usaha yang

dilakukan oleh pihak sekolah misalnya, kerjasama beberapa instansi.

Seperti yang dikatakan bapak bapak Syahrir Malle (kepala sekolah) berpendapat:

“Kendala pertama dalam pelaksanaan program adiwiyata adalah sekolah yang kompleks dimana siswanya kurang lebih dari 2000 orang anak, dikatakan kendala karena siswa mangkura 1 sudah ditanamkan pola sikap yang baik tetapi mangkura lain belum tegas, sehingga lingkungan yang diharapkan terjamin kebersihannya terkadang ada sampah yang tercecer. Kendala kedua, penghematan listrik yang diharapkan dapat sehemat mungkin tetapi tidak dapat maksimal karena jam pelajaran pagi dan siang. Adapun usaha-usaha dalam pelaksanaan program adiwiyata. Pertama, menjalin perjanjian kerjasama antara MoU (Memorandum of Understanding) dengan puskesmas Makassar, untuk pembinaan adiwiyata menjalin kerja sama MoU dengan dinas di Kota Makassar, untuk penjualan-penjualan pemasaran sampah-sampah bekerjasama dengan bank sampah dan LSM yang menaungi. Untuk sampah yang dapat didaur ulang seperti plastik bekas dan karung, semuanya dapat didaur ulang menjadi baju dan sebagainya.”

c. Adaptasi

Pembaharuan Strategi

Berdasarkan wawancara oleh bapak Muhammad Aris (koordinitor pelaksana) tentang strategi yang dilakukan, beliau berpendapat:

“Strategi yang dilakukan yaitu membentuk kelompok kerja, setiap kelompok kerja terdiri dari tenaga pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik dan memanfaatkan seluruh warga sekolah sehingga program yang dicanangkan dapat terlaksana dengan baik.”

Adapun pendapat dari bapak Syahrir Malle tentang perubahan strategi, beliau berpendapat:

“Perubahan strategi dapat dilakukan ketika ada evaluasi hasil kerja semua penanggung jawab. Apabila pelaksanaan program adiwiyata dianggap sukses dalam evaluasi maka akan dilanjutkan tetapi jika sebaliknya dianggap tidak sukses maka dilakukan evaluasi kembali dan dikoreksi, kemudian membentuk perubahan strategi dalam pelaksanaan program adiwiyata yang memberikan dampak baik bagi warga sekolah.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Perubahan / pembaharuan strategi adalah ketika program tersebut belum terlaksana dengan baik maka diadakan evaluasi-evaluasi atau penyegaran-penyegaran terhadap penanggung jawab masing-masing tugas yang telah ditugaskan. Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program adiwiyata adalah membentuk tim kerja atau kelompok kerja adiwiyata. Dengan adanya kelompok kerja ini maka kelompok atau tim tersebut bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga pelaksanaan program adiwiyata dapat berjalan secara efektif.

SIMPULAN

Secara umum pelaksanaan program adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar sudah efektif karena semua kegiatan yang dicanangkan dalam empat program adiwiyata dapat diimplementasikan oleh warga sekolah. Adapun secara khusus, hubungan dengan pelaksanaan program tersebut diantaranya: 1) Semua program adiwiyata terutama sasaran utama dari program adiwiyata dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga sekolah SDN mangkura 1 Makassar misalnya pembentukan karakter yang cinta lingkungan dan pelestarian lingkungan, serta cinta kebersihan; 2) Sosialisasi program adiwiyata sudah terlaksana dengan baik dan tingkat kepuasan yang

diperoleh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar sudah cukup tinggi; 3) Strategi-strategi dalam pelaksanaan program adiwiyata terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu, ketaatan warga sekolah juga terlihat dari solidaritas, kerjasama, kekompakan dan kepedulian yang tinggi untuk selalu menjaga, melindungi, mengelola, memelihara, serta memanfaatkan lingkungan hidup baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Kota Makassar. 2017. *18 Revolusi Pendidikan*. Makassar: Dinas Pendidikan Kota Makassar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Miles, Matthew B & Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Siahaan. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Sirait, Ruth Helen. 2011. *Perancangan Ulang Tata Letak Pabrik dengan Menggunakan Metode Graph Based Construction dan Travel Chart*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.